

Penerapan *Activity Based Management* dalam Meningkatkan Efisiensi UMKM Batik Tulis

Anandya Adina Nabila^{1*}, Novia Larasati², Sari Subiandini³, Tarisa Salsabila Siregar⁴, Tiolina Evi Nausta Pardede⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia 12940

* E-mail korespondensi : novia.larasati49@perbanas.id

ABSTRACT

Kata kunci:

Activity Based Management

Efisiensi Biaya

Aktivitas Tidak Bernilai Tambah

Diterima: 15 Oktober 2024

Disetujui: 30 November 2024

Diterbitkan: 30 Desember 2024

Penerbit:

Perbanas Institute



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Penelitian ini membahas penerapan *Activity Based Management* (ABM) dalam meningkatkan efisiensi biaya pada UMKM Batik Tulis Tenun Gedog. ABM adalah pendekatan manajemen yang berfokus pada pengelolaan aktivitas untuk mengidentifikasi dan mengurangi aktivitas yang tidak bernilai tambah, sehingga meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus, melibatkan wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ABM pada UMKM ini mampu mengurangi biaya produksi sebesar 3,49%, atau Rp1.787.000, melalui eliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah, seperti perencanaan alat dan perendaman ulang kain. Penerapan ABM diharapkan dapat membantu UMKM Batik Tulis Tenun Gedog dalam mencapai efisiensi biaya dan meningkatkan kinerja keuangan serta operasional.

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian yang fluktuatif dan meningkatnya persaingan dari pelaku bisnis dengan usaha yang sejenis, kondisi bisnis dan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin kompleks. Perkembangan bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam operasionalnya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan *Activity Based Management* (ABM). *Activity Based Management* (ABM) adalah sebuah sistem manajemen yang berfokus pada pengelolaan aktivitas untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan mencapai keuntungan yang lebih baik dengan mengeliminasi aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah.

Subjek dari penelitian yang dilakukan adalah UMKM Batik Tulis Tenun Gedog. UMKM ini bergerak di bidang industri kreatif yang mana berupa industri kerajinan dan tekstil tradisional. Bahan dasar utama dari pembuatan kerajinan batik tulis ini sendiri adalah kain tenun yang berasal dari kapas. Terdapat fenomena pada UMKM ini yang menyebabkan proses produksi

belum efisien dikarenakan masih terdapat aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, oleh karena itu *Activity Based Management* (ABM) merupakan cara yang baik untuk menganalisis aktivitas-aktivitas yang kurang efisien pada proses produksi.

Pada metode *Activity Based Management* (ABM) ini akan mengeliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi aktivitas yang memiliki nilai tambah sehingga UMKM dapat memenuhi target laba yang telah ditetapkan dan anggaran yang digunakan menjadi lebih efisien. Penerapan metode ini akan membantu UMKM dalam mengidentifikasi aktivitas yang menyebabkan pemborosan, meningkatkan pengendalian biaya produksi, dan mengoptimalkan proses bisnis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu "Bagaimana penerapan *Activity Based Management* terhadap efisiensi aktivitas produksi pada UMKM Batik Tulis Tenun Gedog?". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan *Activity Based Management* (ABM) terhadap efisiensi aktivitas produksi pada UMKM Batik Tulis Tenun Gedog. Hal ini untuk melihat apakah penerapan *Activity Based Management* (ABM) di UMKM Batik Tulis Tenun Gedog sudah mampu mendorong perusahaan untuk lebih efisien dalam operasionalnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan dan operasional melalui penerapan *Activity Based Management* (ABM) yang efektif.

II. KAJIAN TEORI

2.1. Pengertian *Activity-Based Management* (ABM)

Activity Based Management (ABM) adalah sebuah pendekatan manajemen yang berfokus pada penggunaan data biaya dan aktivitas untuk mengidentifikasi dan mengelola aktivitas yang menimbulkan biaya dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Menurut Rahayu (2013), *Activity Based Management* (ABM) merupakan sebuah sistem yang menggunakan informasi aktivitas digunakan untuk membantu manajer dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait perencanaan, pengendalian, dan peningkatan efisiensi operasi sebuah perusahaan.

Menurut Hansen dan Mowen (2015), *Activity Based Management* (ABM) yakni suatu pendekatan terpadu di keseluruhan sistem yang memfokuskan perhatian manajemen pada beberapa aktivitas yang ditujukan untuk peningkatan nilai bagi konsumen dan menghasilkan keuntungan. Penerapan atau integrasi metode ABM menjadi salah satunya bentuk guna mencapai salah satu tujuan perusahaan atau organisasi berupa efisiensi atas biaya-biaya yang dikeluarkan.

Menurut Mulyadi (2007) *Activity Based Management* (ABM) membantu menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah, yang memungkinkan perusahaan untuk lebih fokus pada aktivitas yang benar-benar penting untuk efisiensi operasional.

Tujuan utama dari *Activity Based Management* (ABM) adalah untuk mengurangi atau menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dan mengarahkan sumber daya ke aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

2.2. Pengertian Aktivitas

Menurut Hansen dan Mowen (2011:237), analisis aktivitas adalah proses mengidentifikasi, mendeskripsikan dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan organisasi.

Dalam manajemen dan analisis proses, aktivitas terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Aktivitas Bernilai Tambah (*Value Added Activities*)

Menurut Hansen dan Mowen (2011:237), aktivitas bernilai tambah (*Value added Activities*) adalah aktivitas-aktivitas yang perlu dipertahankan dan dibutuhkan agar dapat bertambah dalam bisnis.

b) Aktivitas Tidak Bernilai Tambah (*Non Value Added Activities*)

Menurut Hansen dan Mowen (2011:238), Aktivitas Tidak Bernilai Tambah (*Non Value Added Activities*) adalah semua aktivitas selain aktivitas yang sangat penting untuk dipertahankan di bisnis, atau aktivitas yang semestinya tidak diperlukan.

2.3. Analisis Cost Driver (Pemicu Biaya)

Menurut Mulyadi (2007) menambahkan bahwa *cost driver* adalah variabel yang secara langsung mempengaruhi jumlah biaya suatu aktivitas. Identifikasi *cost driver* penting untuk perbaikan kinerja perusahaan melalui optimalisasi aktivitas yang bernilai tambah dan pengurangan aktivitas yang tidak efisien.

Analisis *Cost Driver* (Pemicu Biaya) adalah proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami faktor-faktor utama yang menyebabkan biaya dalam suatu aktivitas, proses, atau sistem bisnis. Dengan mengetahui dan mengelola pemicu tiap-tiap aktivitas manajemen akan mendapat informasi mengenai apa yang menjadi penyebab timbulnya biaya.

2.4. Pengertian Cost Reduction (Pengurangan Biaya)

Menurut Blocher et al. (2019), menyoroti bahwa pendekatan *cost reduction* seringkali melibatkan analisis mendalam terhadap *cost driver*, yaitu faktor-faktor yang memicu biaya, serta penghapusan atau pengurangan dari elemen-elemen yang tidak memberikan kontribusi signifikan pada output akhir.

III. METODE

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dari penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap objek penelitian, wawancara terhadap pemilik, serta dokumentasi data yang diperlukan untuk mendukung analisis dan hasil penelitian.

3.2 Teknis Pengumpulan Data

3.2.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari sumber literatur dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan referensi tertulis lainnya. Tujuan dari studi kepustakaan adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang dibahas yaitu berhubungan dengan *Activity Based Management* (ABM).

3.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan langsung dengan cara tanya jawab antara peneliti dan narasumber dilakukan secara tatap muka dan melalui media tertentu seperti telepon, email, atau *video call*.

3.3. Sumber dan Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer sebagaimana dimaksud berupa gambaran umum, aktivitas produksi, pemicu biaya produksi (*cost driver*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Penulis mempersiapkan pertanyaan dan mengajukannya kepada pihak objek penelitian untuk memperoleh data mengenai gambaran umum dan aktivitas produksi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pemicu biaya produksi (*cost driver*) dan biaya produksi objek yang diteliti.

Penulis mengolah data primer sehingga diperoleh data sekunder, diantaranya berupa hasil klasifikasi aktivitas yang bernilai tambah dan tidak bernilai tambah.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi semua aktivitas yang dilakukan UMKM Batik Tulis Tenun Gedog dengan fokus utama pada aktivitas yang berkaitan dengan proses kain batik tenun
2. Melakukan analisis terhadap setiap aktivitas untuk menemukan faktor-faktor yang memicu terjadinya aktivitas tersebut.
3. Kemudian mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas ke dalam kategori aktivitas bernilai tambah (*value added activity*) dan aktivitas tidak bernilai tambah (*non value added activity*).
4. Menentukan pemicu biaya (*cost driver*) dan jumlah biaya yang digunakan oleh masing-masing aktivitas tersebut.

IV. HASIL DAN DISKUSI

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

UMKM Batik Tulis Tenun Gedog bergerak dalam produksi batik tulis berbahan dasar kain tenun. Di dalam proses produksi pembuatan batik tulis tenun gedog, tidak seluruh aktivitas yang dilakukan dapat memberikan nilai tambah bagi UMKM tersebut. Terkadang terdapat beberapa bagian dari aktivitas yang tidak atau kurang memberikan nilai tambah bagi UMKM tersebut. Hal ini yang kemudian menjadi target dalam menerapkan *Activity Based Management* (ABM).

Dengan demikian, *Activity Based Management* (ABM) diharapkan dapat mengidentifikasi kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah sehingga dapat meminimalisir kegiatan tersebut. Dengan mengidentifikasi aktivitas, UMKM tersebut dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah pada produk guna peningkatan efisiensi biaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM Batik Tulis Tenun Gedog berkaitan dengan alur produksi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Aktivitas Produksi Batik Tulis Tenun Gedog

Bagian	Aktivitas
Pengolahan Bahan Baku	Melembutkan kapas yang akan digunakan sebagai kain tenun
Proses Pembuatan Benang	Membuat benang dari kapas yang telah dilembutkan
Pembuatan Kain Tenun	Melakukan tenun terhadap benang yang telah dibuat
Perencanaan dan Persiapan	Perencanaan alat dan waktu yang dibutuhkan
Pemrosesan Bahan Dasar	Merendam kain yang telah ditenun
Pemrosesan Bahan dasar	Melakukan perendaman kembali terhadap kain yang telah rendam sebelumnya
Pembuatan Pola	Pembuatan pola kain batik menggunakan pensil
Penggambaran Pola	Membubuhkan malam di atas motif menggunakan canting
Pelapisan Bagian Kosong	Melapisi lilin pada bagian kain yang berwarna putih
Pewarnaan Kain	Mencelupkan kain yang telah di gambar ke dalam pewarna
Perebusan Kain	Merebus kain di atas tungku untuk menghilangkan lilin
Penjemuran Kain	Menjemur kain

4.2. Analisis Aktivitas Produksi

Dalam kegiatan analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas mana yang memiliki nilai tambah bagi perusahaan dan yang tidak bernilai tambah. Adapun pembagian aktivitas pada UMKM Batik Tulis Tenun Gedog sebagai berikut:

Tabel 2. Pembagian Aktivitas Berdasarkan Aktivitas Bertambah Nilai dan Aktivitas tidak Bertambah Nilai

No	Aktivitas	Aktivitas Bernilai Tambah	Aktivitas Tidak Bernilai Tambah
1	Melembutkan kapas yang akan digunakan sebagai kain tenun	V	
2	Membuat benang dari kapas yang telah	V	

No	Aktivitas	Aktivitas Bernilai Tambah	Aktivitas Tidak Bernilai Tambah
	dilembutkan		
3	Melakukan tenun terhadap benang yang telah dibuat	V	
4	Perencanaan alat dan waktu yang dibutuhkan		V
5	Merendam kain yang telah ditenun	V	
6	Melakukan perendaman kembali terhadap kain yang telah rendam sebelumnya		V
7	Pembuatan pola kain batik menggunakan pensil	V	
8	Membubuhkan malam di atas motif menggunakan canting	V	
9	Melapisi lilin pada bagian kain yang berwarna putih	V	
10	Mencelupkan kain yang telah di gambar ke dalam pewarna	V	
11	Merebus kain di atas tungku untuk menghilangkan lilin	V	
12	Menjemur kain	V	

4.3. Analisis Pemicu Biaya

Mengidentifikasi pemicu biaya yang berhubungan dengan aktivitas UMKM tersebut, maka biaya yang digunakan masing-masing aktivitas akan dapat diketahui sehingga dapat memudahkan dalam proses pengendalian biaya dan aktivitas.

Tabel 3. Tabel Pemicu Biaya

No	Biaya	Pemicu Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Jumlah Pemakaian Bahan Baku Kain
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Jumlah Tenaga Kerja Produksi
3	Biaya Pemeliharaan Alat	Jumlah Alat yang Digunakan

Tabel 4. Tabel Pembebanan Biaya pada Setiap Aktivitas

No	Aktivitas	Biaya Aktivitas Bertambah Nilai	Biaya Aktivitas Tidak Bertambah Nilai	Biaya Aktivitas
1	Melembutkan kapas yang akan digunakan sebagai kain tenun	Rp 1.750.000		Rp 1.750.000
2	Membuat benang dari kapas yang telah dilembutkan	Rp 4.265.000		Rp 4.265.000
3	Melakukan tenun terhadap benang yang telah dibuat	Rp 4.325.000		Rp 4.325.000
4	Perencanaan alat dan waktu yang dibutuhkan		Rp 134.000	Rp 134.000
5	Merendam kain yang telah ditenun	Rp 1.845.000		Rp 1.845.000
6	Melakukan perendaman kembali terhadap kain yang telah rendam sebelumnya		Rp 1.653.000	Rp 1.653.000
7	Pembuatan pola kain batik menggunakan pensil	Rp 5.380.000		Rp 5.380.000
8	Membubuhkan malam di atas motif menggunakan canting	Rp 8.459.000		Rp 8.459.000
9	Melapisi lilin pada bagian kain yang berwarna putih	Rp 6.235.000		Rp 6.235.000
10	Mencelupkan kain yang telah di gambar ke dalam pewarna	Rp 13.394.000		Rp 13.394.000
11	Merebus kain di atas tungku untuk menghilangkan lilin	Rp 3.172.000		Rp 3.172.000
12	Menjemur kain	Rp 654.000		Rp 654.000
	Jumlah	Rp 49.479.000	Rp 1.787.000	Rp 51.266.000
	Presentase	96.51%	3.49%	100%

Dari uraian tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya aktivitas yang bertambah nilai sebesar Rp49.479.000 (96,51%) sedangkan untuk biaya aktivitas yang tidak bertambah nilai sebesar Rp1.787.000 (3,49%). Berdasarkan hasil tersebut maka perusahaan dapat mengeliminasi aktivitas yang tidak bernalih tambah untuk mengefisiensikan aktivitas produksi.

Berdasarkan uraian tabel di atas aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah adalah aktivitas perencanaan alat dan waktu yang dibutuhkan serta aktivitas perendaman kembali terhadap kain yang telah rendam sebelumnya.

Berikut perhitungan atas biaya produksi yang dikeluarkan oleh UMKM Batik Tenun Gedog sebelum dan sesudah adanya penerapan *Activity Based Management* (ABM).

- a. Biaya produksi pabrik sebelum penerapan ABM: Rp51.266.000
- b. Biaya overhead pabrik setelah penerapan ABM: Rp49.479.000
- c. Biaya tidak bernilai tambah: Rp1.787.000

Perhitungan Efisiensi biaya diperoleh = Biaya Aktivitas Tidak Bernilai Tambah X 100%

Biaya Produksi Pabrik Sebelum ABM

Efisiensi Biaya yang Diperoleh = $\frac{\text{Biaya Aktivitas Tidak Bernilai Tambah}}{\text{Biaya Produksi Pabrik Sebelum ABM}} \times 100\%$

$\frac{\text{Rp1.787.000}}{\text{Rp51.266.000}} \times 100\%$

Efisiensi Biaya yang Diperoleh = **3,49%**

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terjadi perubahan terhadap biaya produksi pabrik sebelum dan sesudah aplikasi *Activity Based Management* yaitu terdapat efisiensi biaya sebesar 3,49% senilai Rp1.787.000.

Pada produksi Batik Tulis Tenun Gedog biaya yang dikeluarkan senilai Rp51.266.000 dengan menerapkan *Activity Based Management* terdapat penghematan sebesar Rp1.787.000. Nilai tersebut berasal dari eliminasi aktivitas tidak bernilai tambah, adapun rincian nilai tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan alat dan waktu yang dibutuhkan sebesar 0,26% (Rp134.000)
2. Melakukan perendaman kembali terhadap kain yang telah rendam sebelumnya sebesar 3,23% (Rp1.653.000)

Dengan adanya eliminasi aktivitas yang tidak bertambah nilai maka akan tercapai biaya efisiensi sebesar 3,49%. Dengan begitu *Activity Based Management* mampu membuat produksi Batik Tulis Tenun Gedong menjadi lebih efisien.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Melalui penggunaan metode *Activity Based Management* (ABM) terhadap aktivitas-aktivitas yang ada pada UMUM Batik Tulis Tenun Gedog, maka dapat diidentifikasi aktivitas-aktivitas apa saja yang tergolong aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah.

Berdasarkan penelitian ini, terdapat aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah yang dapat direduksi pada UMKM Batik Tulis Tenun Gedog antara lain perencanaan alat dan waktu yang dibutuhkan serta melakukan perendaman kembali terhadap kain yang telah direndam sebelumnya. Dengan menerapkan *Activity Based Management* (ABM), maka penghematan yang seharusnya dapat dilakukan oleh pihak manajemen yaitu sebesar Rp 1.787.000 dan tercapainya efisiensi biaya produksi yaitu sebesar 3.49%.

DAFTAR REFERENSI

- Darsono, & Ashari, H. (2015). Efisiensi Biaya Melalui Penerapan Activity-Based Management pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 75–89.
- Hansen, D., & Mowen, M. M. (2011). *Akuntansi Manajerial* (8th ed.). Salemba Empat.
- Lannen, W. N., Anderson, S. W., & Maher, M. W. (2017). *Dasar- Dasar Akuntansi Biaya Edisi ke-4 Buku 1* (4th ed.). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2007). *Activity-Based Cost System* (6th ed.). UPP STIM YKPN.
- Rahayu, S. (2013). Activity-Based Management: Konsep dan Penerapannya dalam Pengelolaan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 120–134.
- Sari, V. P. (2017). PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM PENENTUAN HARGA POKOK KAMAR HOTEL PADA HOTEL GRAND KARTIKA PONTIANAK. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 1(9).
<http://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/420>
- Surbakti, A. (2016). Tantangan dan Strategi Implementasi Activity-Based Management dalam Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 90–102.
- ULA, M. M. (2019). *Activity Based Management Pada UD. Sinar Ayu Sejahtera*.
<http://repository.stiemahardhika.ac.id/cgi/users/home?screen=EPrint::Edit&eprintid=1269&stage=core#>